

**VARIASI BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA
PERIODE MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh:

LULUK ULASMA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

VARIASI BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA PERIODE MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

LULUK ULASMA

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Variasi Bahasa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan, yaitu dokumentasi melalui video percakapan yang mengandung variasi bahasa antara pembawa acara dan bintang tamu dalam acara tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 3 segi variasi bahasa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* periode Maret 2016, yaitu (1) variasi lisan yaitu, variasi yang ditandai dengan bentuk mimik atau sebuah penegasan; (2) keformalan, antara lain a) variasi formal, misalnya *bercerita, mengajak, dan menolak*; b) **variasi tidak formal misalnya *klo gitu, ngawur, ndak, dan nah***; (3) kependidikan, yaitu variasi kependidikan, misalnya mengucapkan *maaf, Indonesia, pintar dan senang*. Selanjutnya, dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran, variasi bahasa yang terdapat dalam acara *Talk Show Mata Najwa* ini dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks. Variasi bahasa dapat dijadikan bahan ajar serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah drama dan film.

Kata Kunci: variasi bahasa, *talk show*, dan implikasi.

**VARIASI BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW*
MATA NAJWA PERIODE MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh
LULUK ULASMA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa
Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

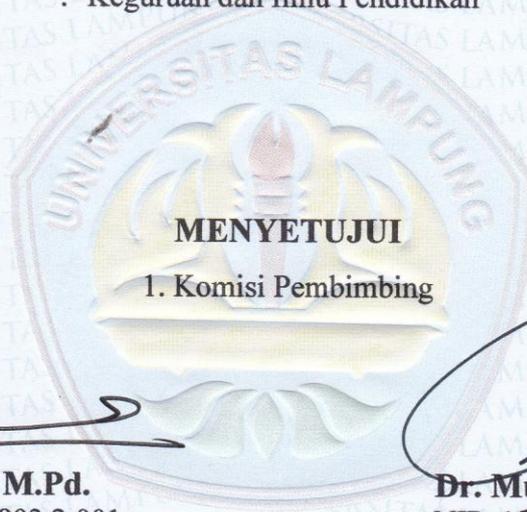
Nama Mahasiswa : **Luluk Ulasma**

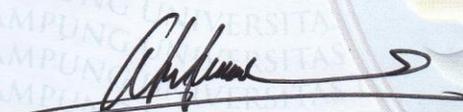
No. Pokok Mahasiswa : 1213041051

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

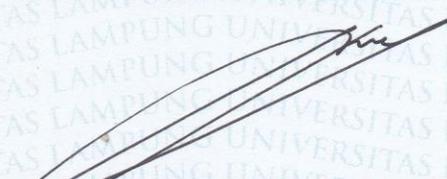
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

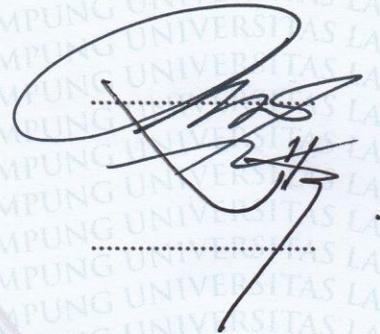
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2017**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Luluk Ulasma
NPM : 1213041051
Judul Skripsi : Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Periode Maret 2016 dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Juli 2017

Yang membuat pernyataan.



Luluk Ulasma
NPM 1213041051

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidoharjo, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah pada 15 Juli 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Edi Arifin dan Istianah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 1 Sidoharjo yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 04 Pubian dan selesai pada tahun 2009, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui Ujian Mandiri (UM) Penulis tergabung ke dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) dalam bidang kerohanian sebagai Sekretaris Kerohanian.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Quran Surat Ash-Syarah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., pemilik segala jagat raya beserta apa saja yang ada di dalamnya. Semoga salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Penyusun persembahkan karya besar ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Edy Arifin dan Ibunda Istianah yang senantiasa berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, semoga Allah swt., membalas setiap pengorbanan Ayahanda dan Ibunda demi terwujudnya keberhasilanku dengan kebahagiaan Surga-Nya kelak;

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung, yang telah memberiku beragam makna, hingga penyusun mendapatkan bekal dan pengalaman untuk masa depan.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan pada Allah swt., karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show Mata Najwa* Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Salawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rosulullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang Allah pastikan di Surga. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini penyusun banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Siti Samhati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
2. Megaria, M.Hum., dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.

3. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., dosen Pembimbing Akademik dan Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah mengayomi dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan;
8. Orang tuaku tercinta, Ibunda Istianah dan Ayahanda Edi Arifin yang selalu memberikan kasih sayang dan doa.
9. Kakakku tersayang beserta sang istri, Brigadir Asrori, S.H.dan Zara Novela Rively yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan doa;
10. Nenek tercinta, Rufi'at yang selalu mendukung, menasehati dan memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
11. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan doa, dukungan dan motivasi.
12. Keponakanku tersayang, Aluna Zanas dan Athala Ukail Zanas,yang telah memberikan semangat dan keceriaan.

13. Sepupuku tersayang Della Mida Risma, Elyana Safitri, Dewi Puji Lestari, Ermawati, Nadia Isnaini yang senantiasa membantu dalam memberikan semangat dan doa kepadaku.
14. Saudaraku tersayang, Muslim, Tusiah, Rokim, Agustina, Mardiana, yang telah memberikan semangat dan doa kepadaku;
15. Sahabatku tercinta, Ayu Oktaviani, Ajeng Nabila Dini Saputri, Anjar Saputra, M. Ricky Khanezar, Murtini, Apriyani, Siti Mariam, Eka Sri Lestari, Andri Kurniawan, yang selalu menemani, memberikan kritik, saran dan memberikan doa kepadaku.
16. Sahabat seperjuanganku, Nurbaiti, Dwi Seftiani, Stella Octarine, Wirda Oktarini, Resi Bisma Sari, dan Ambarwati, yang selalu memberikan motivasi, kritik, saran, dan semangat, serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
17. Wahidin Setiawan yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
18. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, khususnya Anggun Mawar Sari, Wahyuni, Deriani, Deasy Triani Saputri, dan Retno Juwita, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini.
19. Teman-teman KKN/PPL di Pekon Tuguratu, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung, dan
21. Semua Pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt., selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa

penulis berikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penyusun,

LulukUlasma

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Bahasa dan Sociolinguistik	9
2.2 Pengertian Variasi Bahasa.....	10
2.3 Faktor Munculnya Variasi Bahasa	12
2.4 Pembagian Variasi Bahasa	14
2.5 Keterampilan Berbicara sebagai Ragam Bahasa Lisan.....	17
2.6 Program <i>Talk Show</i>	17
2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskripsi <i>Talk Show</i>	26
4.1.2 Variasi Bahasa Segi Sarana.....	26

4.1.3 Tabel hasil Variasi Bahasa dalam Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa .	26
4.1.4 Variasi Bahasa Segi Sarana.....	28
4.1.5 Variasi Bahasa Tingkat Keresmian.....	30
4.1.6 Variasi Bahasa Tingkat Kependidikan.....	57
4.2 Pembahasan Penelitian.....	59
4.2.1 Variasi Bahasa Segi Sarana.....	59
4.2.2 Variasi Bahasa Tingkat Keresmian.....	63
4.2.3 Variasi Bahasa Tingkat Kependidikan.....	134
4.3 Implikasi Variasi Bahasa pada Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	137
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	148
5.2 Saran.....	149

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Indikator Variasi Bahasa.....	23
Tabel Korpus Data Variasi Bahasa (lampiran 1).....	150
Tabel Korpus Data Variasi Bahasa (lampiran 2)	237
Tabel Penggunaan Variasi Bahasa (Gusmus dan Menguak Misteri	411

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel 1 Korpus Analisis Variasi Bahasa Dalam Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa (Panggung Gusmus).....	150
Lampiran 2 Tabel 2 Korpus Analisis Variasi Bahasa Dalam Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa (Menguak Misteri)	237
Lampiran 3 Transkrip Percakapan Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa (Panggung Gusmus).....	354
Lampiran 4 Tabel 4. Analisis Faktor Penyebab Alih Kode dalam Acara <i>Talk Show Just Alvin</i> di Metro TV	382
Lampiran 5 Tabel 3 Penggunaan Variasi Bahasa Dalam Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa	411
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	412
Lampiran 7 Bahan Ajar Memproduksi Teks Film Atau Drama.....	419

DAFTAR SINGKATAN

VBSS/VL	(Variasi Bahasa Segi Sarana/Variasi Lisan)
VBSKf/F	(Variasi bahasa dari segi tingkat keresmiannya/Formal atau Resmi)
VBSKf/I	(Variasi bahasa dari segi tingkat keresmiannya/Tidak resmi/ Santai (informal))
VBSKp/K	(Variasi bahasa dari segi Kependidikan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksiya itu dengan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkata dan aktivitas bicara pada anggota pemakai sendiri bahasa itu sendiri. Bahasa pun memiliki banyak variasi. Terjadinya kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Ragam bahasa adalah suatu bentuk varian atau ragam menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 15). Misalnya, variasi bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan anak-anak. Orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Begitu juga variasi bahasa seorang jurnalis akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh seorang guru. Seorang jurnalis akan lebih banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia politik, kejahatan, isu-isu, dan berita aktual lainnya, sedangkan guru, akan lebih banyak berbicara tentang masalah pengajaran dan mendidik siswa di sekolah. Jadi, penutur harus bisa memilih variasi bahasa yang sesuai dengan keperluannya.

Talk Show adalah suatu jenis acara di radio atau televisi yang sering digunakan untuk membahas suatu topik tertentu atau topik yang bervariasi dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Tamu yang diundang biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Pembaca acaranya pun membawakan dengan santai namun serius. Biasanya *Talk Show* dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Galar_wicara)

Penulis memilih *Talk Show* Mata Najwa untuk diteliti karena program acara ini bersifat inspirasi seperti memberi wawasan kepada orang lain atau memberikan

nilai lain dari kehidupan seseorang. Najwa Shihab adalah salah satu wartawan atau reporter populer Metro TV yang menjadi presenter atau pembawa acara Metro TV. Najwa Shihab lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977. Acara yang dipandu oleh Najwa Shihab ini menjadi aktor program berita prime time *Metro Hari Ini* dan program *Talk Show Today's Dialogue*. *Talk show* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20.05 hingga 21.30 WIB. Disiarkan perdana pada 25 November 2009.

Mata Najwa selalu menghadirkan tema atau topik-topik menarik dengan menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informativ seperti memberikan informasi, edukatif seperti memberi nilai pendidikan dan menginspirasi karena tujuan dari *Talk Show* ini mencerdaskan bangsa melalui kisah-kisah inspiratif yang didatangkan langsung dari narasumber. Acara ini banyak membahas persoalan tentang kehidupan nyata yang dialami oleh narasumber yang mampu menginspirasi orang lain, seperti memberi pengetahuan, wawasan kepada orang lain sehingga banyak variasi bahasa yang terdapat dalam *Talk Show* ini yaitu perbincangan Mata Najwa Shihab dan bintang tamu atau narasumber. Dalam penelitian ini narasumber yang dihadirkan di Mata Najwa yaitu Mustofa Bisri beliau disapa dengan panggilan Gusmus, tokoh Gusmus merupakan tokoh ulama, budayawan, seniman dan pelukis. Gusmus yang dapat memberikan kita wawasan, inspirasi ketika melihat sosok Gusmus.

Variasi bahasa yang terdapat dalam acara *Talk Show* Mata Najwa sangat bervariasi, semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara *Talk Show* ini, dengan kata lain dengan dihidirkannya bintang tamu yang berbeda-beda

dalam setiap segmen acara ini menyebabkan kevariasian bahasa. *Talk show* inspiratif kebanggaan bangsa ini pernah mendapat beberapa penghargaan, antara lain.

- (1) Tahun 2009 : *The 15th Asian Television Awards*, kategori pemenang *Best Current Affair Program*
- (2) Tahun 2010 : Dompot Dhuafa Award, kategori pemenang *Talk Show Terinspirasi*

Penggunaan variasi bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Variasi bahasa seseorang sangat berbeda-beda bergantung pada dua factor, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, latar belakang keluarga, umur, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor situasional yang memengaruhi meliputi siapa yang menjadi penutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, dimana peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan. Variasi bahasa yang terdapat dalam acara *Talk Show* Mata Najwa sangat bervariasi, yaitu dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini menyebabkan kevariasian bahasa.

Penelitian tentang variasi bahasa pernah dilakukan oleh Indah Yuni Wulandari (2015) dengan judul penelitiannya “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy Periode Mei 2016 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Adapun kesamaan penelitian Indah Yuni Wulandari dengan penelitian-penelitian saat ini yaitu memiliki kajian yang sama dibidang kajian sosiolinguistik, yaitu ragam atau variasi bahasa. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian subjek penelitian, dan implikasi. Jika penelitian terdahulu

dilakukan pada bulan Mei 2016, dan penelitian saya dilakukan pada bulan Maret 2016, selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Jika peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian *talk show* Kick Andy, Peneliti sekarang menggunakan subjek penelitian Mata Najwa (2) Jika peneliti terdahulu mengkaji ragam bahasa dari segi sarana lisan dan tulis, Peneliti sekarang hanya mengkaji variasi bahasa dari segi sarana lisan, (3) jika peneliti terdahulu menggunakan KTSP pada implikasi pelajaran bahasa Indonesia, Peneliti sekarang menggunakan Kurikulum 2013 pada implikasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti tayangan *Mata Najwa* karena dianggap berbeda dengan *Talk Show* yang lain terlihat dari narasumber yang dihadirkan dan materi yang dibawakan hanya mencakup ruang lingkup sang narasumber sehingga tema yang dibahas dengan lebih fokus. Penulis juga tertarik untuk menganalisis variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa di Metro TV dengan pertimbangan bahwa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* menemukan banyak variasi bahasa yang digunakan dalam acara tersebut dan *Talk Show* ini sampai sekarang masih banyak di gemari oleh masyarakat dengan beberapa alasan, seperti isi dari acara ini yang menginspirasi orang lain tentang kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang sangat luar biasa.

Alasan peneliti mengambil judul variasi bahasa karena bahasa sangat penting untuk diteliti, karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara

atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita. Penulis dalam penelitian ini mengambil beberapa kali tayang dalam satu bulan yang menghadirkan 2 segmen pada periode Maret 2016. Variasi Bahasa yang digunakan dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kompetensi inti yang digunakan adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan standar kompetensi mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan. Lebih tepatnya pada KD 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai.

Variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 diimplikasikan dengan materi pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks film atau drama. *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa, baik bahasa daerah yang disisipkan pada salah satu tuturan, bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa kependidikan. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 yang ditayangkan di Metro TV?
2. Bagaimanakah implikasi variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa pada Maret 2016 di Metro TV.
2. Mengimplikasikan variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa Maret 2016 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang sosiolinguistik, khususnya kajian variasi bahasa.
2. Menjadi salah satu acuan bahan pembelajaran berbicara dalam kegiatan belajar-mengajar di SMA.
3. Menambah pemahaman mengenai penggunaan variasi bahasa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Ruang lingkup tersebut berupa kajian sosiolinguistik yang berupa variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 di Metro TV, aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Bentuk variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 di Metro TV, antara lain.
 - (a) Variasi bahasa dari segi sarana yaitu lisan;
 - (b) Variasi bahasa dari segi tingkat keresmiannya meliputi formal dan tidak formal;
 - (c) Variasi bahasa dari segi kependidikan
2. Implikasi variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa Maret 2016 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa dan Sociolinguistik

Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok orang atau manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Jadi, bahasa adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa sangat penting karena memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Saat berkomunikasi, satu bahasa memiliki berbagai variasi yang berkenaan dengan penutur penggunaannya di dalam masyarakat secara konkret (Chaer dan Agustina, 2010: 73).

Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsi pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regionalnya (Wijaya dan Rohmadi, 2013: 11). Sociolinguistik adalah cabang ilmu

linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antar bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 4).

Menurut Pateda (1987: 3) sociolinguistik adalah perpaduan (interdisipliner) antara linguistik dan sosiologi, yang utamanya ditekankan pada hubungan antara bahasa dan pemakaiannya. Fishman dalam Kartomihardjo (1988: 3) juga menambahkan bahwa sociolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa yang dipergunakan dalam waktu tertentu. Sociolinguistik juga memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu dan pemakaian bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret (Aslinda dan Syafyahya, 2010: 6). Berdasarkan beberapa pendapat, penulis menyimpulkan sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa dalam konteks sosial di dalam masyarakat.

2.2 Pengertian Variasi Bahasa

Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh kaum terpelajar saja. Bahasa Indonesia juga dipakai oleh kalangan yang tidak terpelajar. Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh para penguasa atau pejabat, tetapi dipakai juga oleh rakyat jelata. Itulah sebabnya, mengapa muncul variasi atau ragam bahasa Indonesia (Suyanto, 2011: 32), oleh karena itu pemakaian bahasa itu sangat beragam. Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu sendiri, namun karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan

manusia yang homogen maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam (Chaer dan Agustina, 2010:61). Akibatnya, bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi. Keragaman ini terjadi bukan hanya karena para penuturnya yang tidak homogen, tetapi terjadi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah jika pemakaian bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang luas pula.

Menurut Kridalaksana (2009: 206) variasi bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan.

Menurut Kartomihardja (1988: 61) variasi bahasa merupakan istilah yang agak umum dan netral sifatnya. Istilah itu diasosiasikan dengan perbedaan-perbedaan dalam satu bahasa yang timbul karena adanya perbedaan kelas sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, profesi, ideologi, cita-cita, agama dan lain sebagainya.

Chaer dan Agustina (2010: 81) variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa. Jadi variasi bahasa itu terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan variasi bahasa adalah suatu bentuk atau ragam dalam bahasa yang terjadi karena adanya interaksi

sosial manusia yang heterogen di dalam lingkungannya dalam hal pemakaian atau penggunaan bahasa di dalam masyarakat itu sendiri.

2.3 Faktor Penyebab Munculnya Variasi Bahasa

Faktor munculnya variasi bahasa Indonesia yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina (2010: 65) terjadi akibat faktor sosial sebagai berikut.

- (a) Tingkat pendidikan, bahasa penutur yang memperoleh pendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur yang memiliki pendidikan rendah, atau tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan yang paling jelas adalah dalam kosa kata, pelafalan, dan juga morfologi dan sintaksis. Contohnya adalah sebagai berikut.

Di Jakarta ada harian Kompas dan harian Post Kota, dua harian yang paling populer. Namun, anda bisa melihat dari kelompok mana saja pembaca kedua harian itu. Harian Kompas tampaknya lebih dibanyak dibaca oleh golongan terpelajar, sedangkan harian Post Kota lebih banyak dibaca oleh golongan guru yang kurang terpelajar.

Ketika seseorang yang berpendidikan mengucapkan kata Indonesia akan mengucapkan dengan benar, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan mengucapkan Indonesia dengan Endonesia.

- (b) Jenis pekerjaan, jumlah kosa kata dan pemilihan kata seorang dokter akan berbeda dengan seorang yang bekerja sebagai petani. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa yang digunakan para buruh atau tukang pedagang kecil, pengemudi kendaraan umum, guru, mubalig, dan pengusaha, bahasa

yang mereka gunakan berbeda antara satu dengan yang lain, perberdaan variasi bahasa mereka terutama tampak pada bidang kosa kata yang mereka gunakan dan perbedaan bahasa mereka terutama karena lingkungan tugas mereka dan yang mereka kerjakan.

(c) Jenis kelamin, suara dan intonasi yang digunakan pria akan berbeda dengan wanita. Begitu juga hal yang dibicarakan pria tentu berbeda dengan obrolan yang dibicarakan wanita.

(d) Latar belakang keluarga, perbedaan latar belakang keluarga seorang penutur akan memengaruhi pemerolehan dan penggunaan bahasanya.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Sunda mengenal variasi kebangsawanan, tetapi bahasa Indonesia tidak. Dalam pembelajaran bahasa melayu dulu diajarkan yang disebut bahasa raja-raja, yang dibedakan dengan bahasa umum dari bidang kosa katanya. Keadaan sosial ekonomi penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa. Perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi tidak sama dengan perbedaan berdasarkan tingkat kebangsawanan.

(e) Lingkungan masyarakat, seorang penutur yang berdomisili di lingkungan perkotaan akan berbeda pemerolehan dan penggunaan bahasanya dengan penutur yang berdomisili di lingkungan pedesaan.

Aslinda dan Syafyahya (2010: 16) juga menambahkan bahwa faktor sosial juga dipengaruhi oleh umur. Selain faktor sosial, ada juga faktor situasional yang mempengaruhi ragam bahasa, yaitu siapa yang menjadi penutur, siapa yang

menjadi mitra tutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, di mana peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan (Chaer dan Agustina, 2010: : 65).

2.4 Pembagian Variasi Bahasa.

1. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana menurut Chaer dan Agustina (2010: 72-73).sebagai berikut.

- (a) Variasi bahasa lisan, adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Pada variasi bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlingusitik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Tolong pindahkan kursi itu !

Ketika seseorang menyuruh memindahkan sebuah kursi yang ada dihadapan kita, secara lisan sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada kursi itu cukup mengatakan “Tolong pindahkan kursi itu !”

- (b) Variasi bahasa tulis, adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Pada variasi bahasa tulis tidak dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlingusitik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.

2. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 70-72) membagi variasi bahasa menjadi lima macam sebagai berikut.

- (a) Variasi baku, adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, dan sebagainya.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh karena itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan prikeantasan dan prikeadilan.

Kalimat yang dimulai dengan kata bahwa, maka, dan sesungguhnya menandai variasi baku. Susunan kalimat dalam variasi baku biasanya panjang-panjang, bersifat kaku dan kata-katanya lengkap. Dengan demikian para penutur atau pendengar variasi baku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh (Chaer dan Agustina 2010: 92-93).

- (b) Variasi resmi atau formal, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan lain-lain.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Pembicaraan ketika seorang mahasiswa menghadap dosen atau pejabat struktural tertentu dikampus menggunakan variasi formal. Karakteristik kalimat dalam variasi ini lebih lengkap dan kompleks menggunakan pola tata bahasa yang tepat dan juga menggunakan kosa kata yang baku.

- (c) Variasi santai atau variasi kasual, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.

3. Variasi Bahasa Segi Kependidikan

Variasi bahasa dapat dibedakan menjadi variasi kependidikan dan nonkependidikan. Ciri variasi ini bagi orang yang berkependidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa secara fasih dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar. Sebaliknya, bagi orang yang tidak berkependidikan cenderung kurang dapat memenuhi syarat tersebut. Contohnya adalah sebagai berikut.

Ketika seseorang mengucapkan kata *Indonesia*, menjadi *Endonesia*.

Kalimat diatas menunjukkan perbedaan pelafalan huruf alphabet antara orang yang berpendidikan dengan orang yang kurang berpendidikan.

2.5 Keterampilan Berbicara sebagai Variasi Bahasa Lisan

2.5.1 Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata sebagai upaya untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan dalam Karomani, 2010: 2). Berbicara sebenarnya tidak hanya sekedar kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata saja, tetapi berbicara merupakan suatu kegiatan (ucapan) untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan seseorang kepada penyimaknya melalui bahasa lisan.

2.5.2 Berbicara di Depan Publik

Berbicara di depan publik menurut Tobing (dalam Sirait 2012: 48-49) aktivitas menyebrangkan pesan dengan baik dari diri kita ke pihak lain. Pembicara modern harus siap berhadapan dengan multikultur, siap dengan cara menyebrangkan pesan yang bermacam-macam. Berbagai macam pendekatan dapat dilakukan, ada yang melalui pendekatan penyampaian informasi, menghibur, memengaruhi, atau bahkan menginspirasi.

2.6 Program *Talk Show*

Talk show adalah sebuah program televisi atau radio yang di dalamnya terdapat seseorang atau group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *talk show* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Tamu yang diundang biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan

isu yang sedang diperbincangkan. Acara *talk show* biasanya dapat menerima telepon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun di tempat lain (<http://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>: diakses pada hari Kamis, 05 Maret 2016, pukul 12.11 WIB).

2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah proses komunikasi. Artinya, terjadi aktivitas proses di dalam kelas yang merupakan suatu interaksi tersendiri yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik (Suliani, 2011: 6). Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai suatu tujuan dari apa yang dilakukan yaitu pembelajaran (Hamalik, 2014: 57). Jadi, pembelajaran merupakan salah satu upaya mengatur dengan mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didiknya.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas diharapkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini, didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum (Damyati dan Mudjiono, 2006: 263).

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogram (Mulyasa, 2013: 99). Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaktepatan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidikan kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013: 7). Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari pendidikan. Oleh karena itu, segala aspek pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran bahasa di Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, tidak lepas dari pengaruh pembelajaran bahasa yang berkembang di dunia luar diadopsi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berfikir.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia akan penulis jadikan acuan dalam mengimplikasikan Variasi Bahasa pada pembelajaran di SMA. Pada RPP bahasa Indonesia kelas XI SMA semester genap pada KD 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. KD tersebut jelaslah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu memproduksi teks film atau drama dengan menggunakan variasi bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3).

metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2013: 5-6).

Berdasarkan pernyataan di atas, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini merupakan variasi bahasa dalam

acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016, sedangkan datanya adalah percakapan yang mengandung variasi bahasa antara pembawa acara dan bintang tamu dalam acara *Talk Show* Mata Najwa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Langkah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan Mengunduh acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 melalui *www. Youtube.com*. alasan peneliti mengunduh melalui *Youtube.com* karena acara *Talk Show* Mata Najwa sudah pernah ditayangkan di televisi pada bulan Maret 2016.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang penulis lakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- (1) Mentranskripsi data yang telah diunduh ke dalam bentuk tulisan.
- (2) Mengidentifikasi variasi bahasa dari sumber data dengan menggunakan indikator sebagai berikut.
 - (1) variasi bahasa dari segi sarana pemakaian yaitu lisan;

- (2) variasi bahasa dari segi tingkat keresmiannya meliputi resmi dan tidak resmi;
- (3) variasi bahasa dari segi pendidikan;
- (3) Menganalisis variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan.
- (4) Penarikan simpulan akhir berdasarkan indikator yang ada.
- (5) Mendeskripsikan implikasi penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 3.1 Indikator Variasi Bahasa

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	Variasi Bahasa dari Segi Sarana Pemakaiannya	Variasi lisan	<p>Unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung sedikit dan sederhana dan dalam menyampaikan informasi. Ciri-ciri sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi dapat disertai dengan gerakan anggota tubuh tertentu (mimik) 2. Informasi yang disampaikan menggunakan intonasi sebagai penekanan.
	Variasi Bahasa Tingkat Keresmian	Variasi Resmi	<p>Variasi yang digunakan dalam situasi yang resmi. Ciri-ciri sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi ini ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang menunjukkan tingkat kebakuaannya yang rendah. 2. Variasi ini menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten. 3. Menggunakan imbuhan secara lengkap, menggunakan kata ganti resmi, sesuai EYD dan menghindari unsur kedaerahan.

		b. Variasi tidak resmi/santai	<p>Variasi yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ciri-ciri sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kosa kata banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. 2. Penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. <p>Contohnya seperti di kafe, pasar, terminal, rumah, dan kebun.</p>
Variasi Bahasa dari Segi Pendidikan		a. Variasi bahasa segi kependidikan.	<p>Ciri variasi ini bagi orang yang berkependidikan lazimnya dapat melapalkan bunyi-bunyi bahasa secara fasih dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar. Contohnya seperti pengucapan kata <i>Indonesia</i> dilafalkan menjadi <i>Endonesia</i>.</p>

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 periode Mei 2015, disimpulkan sebagai berikut.

a. Variasi Lisan

Variasi lisan dalam acara *talk show* Mata Najwa periode maret 2016 terdapat 9 data yang menandakan variasi lisan. variasi lisan yang dapat dilihat yaitu mimik wajah, respon tubuh, bentuk penekanan ketika narasumber dan pembawa acara tampil dalam sebuah acara *talk show*.

b. Variasi Bahasa Segi Keformalan

a. Variasi formal/resmi dalam acara *talk show* Mata Najwa periode maret 2016 terdapat 115 data.

b. variasi tidak resmi/santai dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 94 data. Bintang tamu/narasumber sebagian besar menggunakan variasi tidak resmi/santai seperti menggunakan kata *nah, kalo, gitu*, dan *menggunakan bahasa daerah*

- c. Variasi Bahasa Segi Kependidikan, dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 9 data. Variasi bahasa segi kependidikan yaitu sebuah tuturan yang mengucapkan kata Indonesia menjadi Indonesia, tetapi orang yang tidak berpendidikan akan mengucapkan kata Indonesia menjadi Endonesia huruf (I) dalam kata Indonesia berubah menjadi huruf (e) menjadi Endonesia.
2. Kaitannya dengan materi pembelajaran di SMA, variasi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Mata Najwa dapat dikaitannya dengan bahan ajar sesuai dengan KD 4.2 sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis/memproduksi teks naskah drama dan film sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan di antaranya bagi pengembang kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya pada kajian variasi yang berhubungan dalam acara *Talk Show* dapat digunakan untuk referensi dibidang kebahasaan. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran di sekolah semakin menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karomani. 2010. *Keterampilan Berbicara 1*. Jakarta: Matabaca Publishing.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Mansur. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Putu Wijana, Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Wetty Suliani, Nyoman. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yrama, Widya. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

(<http://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>: diakses pada hari Kamis, 05 Maret 2016, pukul 12.11 WIB).

(http://id.m.wikipedia.org/wiki/Galar_wicara: diakses pada hari Kamis, 16 Maret 2017, pukul 17.41 WIB).